

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dianalisis dan dilakukan pengolahan, oleh karenanya dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu:

1. fenomena pemilihan kepala desa Pasar V Natal memiliki sejarah dan kultur yang selalu sama serta bersifat turun temurun. Dimana sistem kepemimpinan kepala desa selalu diwariskan melalui sistem kekerabatan dan dominasi satu pihak yang banyak serta diutamakannya memilih putra asli desa. Hal tersebut juga lah yang tergambar dari pola pemilihan kepala desa Pasar V Natal tahun 2023. Walaupun yang menjadi kepala desa merupakan bukan putra asli desa, akan tetapi, kemenangan yang diperoleh tidak terlepas dari legacy kekerabatan masyarakat desa. Terpilihnya Masrul yang notabannya adalah warga pendatang (sumando) menjadi kepala desa, adalah faktor Power kekerabatan dari pihak mertuanya. Di samping itu, adanya pengaruh dan kemampuan untuk menguasai elit lokal menjadi bagian dari tim pemenangan yang merupakan masih satu tali kekerabatan, memegang peranan penting dalam setiap pemilihan kepala desa di Desa Pasar V Natal.
2. Terpilihnya Masrul menjadi kepala desa tidak terlepas dari cara pandang masyarakat pesisir dalam melihat calon kepala desa Pasar V Natal. Terdapatnya kepemimpinan ideal yang ingin dimiliki masyarakat, memberikan gambaran bagaimana calon kepala desa yang sudah ada di

masyarakat yaitu mengutamakan orang lokal desa. Terlepas dari itu, kepemimpinan ideal masyarakat tidak semata-mata membatasi munculnya model kepemimpinan yang baru. Walaupun kepemimpinan ideal masyarakat tertuju pada keinginan dipimpin oleh orang lokal desa, akan tetapi calon kepala desa yang mereka pilih bukan orang lokal desa. Dikarenakan banyaknya pemimpin lokal yang cenderung menyimpang dari jabatannya. Sehingga mereka lebih memilih adanya perubahan kepemimpinan yang baru.

3. Dalam menentukan pilihan kepala desa, tidak terlepas dari tindakan sosial masyarakat untuk menentukan pilihannya. Dalam fenomena pemilihan kepala desa Pasar V Natal 2023, dapat dikategorikan tindakan sosial memilih masyarakat pesisir dalam tiga kategori, yaitu :

Pertama, tindakan sosial tradisional merupakan tindakan memilih masyarakat karena faktor tradisi dan kebiasaan masyarakat. hal ini tergambar melalui kebiasaan memilih kepala desa masyarakat dari dulu yang memilih orang terdekat dan kerabat sampai saat ini. Terpilihnya Masrul melalui kekuatan kerabat dari mertua dan istrinya yang pada pemilihan kepala desa sebelumnya juga didominasi oleh kerabat dari mertuannya.

Kedua, tindakan sosial berorientasi nilai yaitu berdasarkan aspek kepercayaan pribadi yang telah dipegang teguh. Dalam tindakan ini berkaitan dengan menurunnya *Trust* masyarakat Untuk Memilih Putra Asli Desa. Dimana terpilihnya Masrul juga disebabkan oleh munculnya

kelompok pesisir yang merasa tidak suka dengan kepemimpinan calon mantan kepala desa yang menganggap bahwa jika kepemimpinan desa dipegang oleh pihak yang sama, maka sistem dan aturan yang ada akan tetap sama, maka sudah semestinya bagi mereka untuk memilih pemimpin yang baru. Kemudian tindakan ini juga berkaitan dengan peran elite lokal dalam kemenangan calon kepala desa pendatang. Banyak para tokoh yang ikut serta dalam mengkampanyekan Masrul memberikan pengaruh akan pola dan cara pandang masyarakat untuk memilih calon kepala desa, ditambah dengan adanya rasa hormat masyarakat yang memilih Masrul atas legitimasi mertuanya di Desa Pasar V Natal yang merupakan orang yang dituakan di desa serta tokoh masyarakat.

Ketiga, tindakan rasionalitas Instrumental yaitu tindakan yang berdasarkan pada pertimbangan dan pilih yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraihnya. Hal ini berkaitan dengan adanya implikasi pembelian suara oleh pihak yang menang. Dimana kelompok masyarakat pesisir memilih karena diberi sesuatu untuk memilih berupa sembako. Hal tersebut disampaikan beberapa pemilih yang memilih calon terkait pasca pemilihan melalui wawancara singkat untuk validasi. selanjutnya adanya keinginan untuk kemudahan dalam mengurus sesuatu, karena pada kepemimpinan sebelumnya termasuk salah satu calon kepala desa yang merupakan mantan kepala desa sebelumnya, selalu berorientasi pada uang, jadi harus keluarkan uang dulu baru keperluan masyarakat didahulukan. Hal tersebut membuat sebagian

masyarakat berpindah memilih dari calon mantan kepala desa ke Masrul calon penantang.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait masalah penelitian, maka peneliti memberikan saran berupa,

1. perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia desa Pasar V Natal melalui adanya gerakan melek politik berupa sosialisasi pendidikan politik bagi seluruh masyarakat desa sehingga masyarakat lebih mampu menilai, menguji ataupun mempersiapkan pemimpin yang berkualitas secara kapasitas. Guna meminimalisir pemilih berdasarkan kekerabatan
2. Menerapkan prosedur pendaftaran yang transparan untuk calon kepala desa serta pemberlakuan syarat-syarat khusus sebagai aturan tambahan melalui pengajuan pembentukan peraturan daerah, dengan proses verifikasi yang ketat untuk penunjang munculnya calon yang kompeten dan berkualitas.
3. Adanya sosialisasi dan informasi terbuka seperti pengadaan kampanye informasi yang menyeluruh mengenai proses pemilihan kepala desa, termasuk persyaratan calon dan mekanisme pemilihan, untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memahami proses tersebut.
4. Penguatan regulasi dan aturan pemilihan serta mekanisme pemilihan kepala desa, seperti pembentukan tim satgas anti suap, dan pelarangan adanya *Black Campaign*. Serta penerapan sistem debat terbuka masing-masing calon kepala desa untuk melihat konsistensi masing-masing calon dalam menyelesaikan permasalahan desa melalui visi misinya.